

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerusakan hutan mangrove di Desa Silo Baru Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan dalam kurun waktu periode tahun 2011 – 2021 ditemukan adanya perubahan luasan hutan mangrove sebesar 223,50 Ha dengan perubahan tutupan lahan menjadi lahan tidur sebesar 148,56 Ha, perkebunan Campuran 110,11 Ha, tambak/perairan sebesar 1,10 Ha dan pemukiman sebesar 1,15 Ha. Dari hasil perhitungan analisis NDVI tahun 2011 di dapatkan hasil berupa kerusakan dengan berdasarkan tutupan tajuk mangrove pada kategori kelas rusak berat sebesar 1,96 % , kelas kerusakan sedang sebesar 34,49 % dan kelas tidak rusak sebesar 63,55% sedangkan pada tahun 2021 pada kelas rusak berat sebesar 6,42 % , rusak sedang sebesar 14,04% dan kelas tidak rusak sebesar 79,54 % .
2. Upaya masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove di Desa Silo Baru Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan dengan melakukan berbagai kegiatan dan program-program dilakukan oleh kelompok tani mangrove dibawah pengawasan kementrian kehutanan melalui unit wilayah III (KPH III) dan Kemetrian Kelautan dan Perikanan. Adapun berbagai program tersebut yaitu (1) Penerapan program pembibitan dan penanaman 500 ribu

pohon mangrove guna mendukung restorasi kawasan hutan pesisir (2) Penerapan system pertambakan mina hutan (*silvofishery*) guna meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan (3) Menjadikan hutan mangrove sebagai pusat edukasi lingkungan (ekowisata) pemanfaatan dan pengelolaan hutan dengan konsep lestari tanpa harus merusak hutan dan bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat pesisir.

B. Saran

Diperlukan upaya rehabilitasi lanjutan pada lahan bekas tambak yang tidak terpakai dan monitoring secara berkala guna menjaga hutan tetap lestari mengingat masih ditemukan adanya konversi lahan mangrove menjadi penggunaan lahan lain serta perlunya sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan dan pengolahan hutan mangrove secara maksimal mengenai pembuatan produk olahan berbahan dasar mangrove yang dapat membantu perekonomian masyarakat agar kedepannya masyarakat tidak lagi berfikir untuk merambah hutan kembali dengan alasan tuntutan perekonomian.